**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA STICK
ANGKA DI TK ISLAM ASSAKINAH PADANG**

**Oleh
Misbah Laila ¹**

Abstrak

Kemampuan berhitung permulaan anak di TK Islam Assakinah Padang. Kemampuan berhitung permulaan anak di TK Islam Assakinah Padang masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan berhitung permulaan anak, anak belum mampu membilang dengan benar. Pelaksanaan peningkatan kemampuan permulaan menggunakan media stick angka di TK Islam Assakinah Padang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan setiap siklus sebanyak 3 kali pertemuan diperoleh hasil penelitian yang penulis lakukan terlihat adanya peningkatan hasil kemampuan berhitung permulaan anak menggunakan media stick angka pada siklus 1 dan siklus 2.

Kata Kunci : Kemampuan Berhitung, Media STICK

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk diterapkan pada usia dini karena melalui pendidikan dapat menjadikan anak mempunyai masa depan yang cerah. Oleh karena itu orangtua hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan yang tepat guna menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Melalui pendidikan dapat menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara, hal ini tentu saja sudah mulai dilakukan sedini mungkin.

Menurut Kartono² pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak seharusnya dimulai dari usia dini, karena pendidikan di usia dini akan

² Kartono, et.al. *Modul PLPG Guru KLS PAUD*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , 2014), h.190

mempengaruhi perkembangan anak di tahap berikutnya. Para ahli psikologi perkembangan menyebut masa usia dini sebagai masa emas atau *golden age*. Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa PAUD adalah satu upaya pembinaan yang ditujukaan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut³

Dengan adanya diselenggarakan pendidikan

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14

anak usia dini dapat membantu dan menjembatani para orang tua dalam mendidik anak sebagai persiapan untuk menghadapi pendidikan lanjut atau pendidikan dasar. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pendidikan anak usia dini merupakan peran serta lingkungan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam rangka membangkitkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu:⁴ “Belajar melalui bermain sarana belajar” sesuai karakteristik anak usia dini. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pada jalur formal pendidikan anak usia dini berbentuk taman kanak-kanak (TK) raudhatul Athfal(RA) serta bentuk lainnya yang sederajat. Pada pendidikan anak usia dini non formal berbentuk kelompok bermain (KB) dan tempat penitipan anak (TPA) serta bentuk lainnya yang sederajat sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

⁴ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), h.170

Dalam pendidikan anak usia banyak aspek kemampuan anak yang akan dikembangkan. Menurut Munandar dalam Ahmad Susanto kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.⁵ Hal senada juga disampaikan oleh Robin bahwa” kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu”.⁶

Dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan adalah suatu daya atau kesanggupan dalam diri seseorang dimana dihasilkan dari pembawaan dan latihan. Dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan adalah suatu daya atau kesanggupan dalam diri seseorang dimana dihasilkan dari pembawaan dan diikuti oleh latihan yang mendukung seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 97

⁶ *Ibid*

Kemampuan anak prasekolah dalam fase perkembangannya perlu diimbangi oleh berbagai faktor, yaitu intern dan ekstern anak, diantaranya faktor intern yang berupa intelegensi. Kemampuan yang berkembang dalam perkembangan intelegensi adalah kemampuan matematis dan bahasa.⁷

Menurut Suriasumantri dalam Ahmad Susanto matematika merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang. Anak sampai usia 5 tahun termasuk kedalam fase berhitung permulaan karena anak belum mampu melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak). Berhitung permulaan dimana anak berhitung dengan benda- benda yang ada dilingkungan terdekatnya, situasi permainan yang menyenangkan dengan tujuan anak mampu bekerja dengan bilangan. Pada saat anak usia enam tahun, anak mulai berkembang pada konsep bilangan sampai pada tahap pengertian mengenai jumlah, konsep jumlah berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan,

⁷ *Ibid*, h.98

semakin tinggi kemampuan anak, maka semakin mudah untuk memecahkan masalah yang lebih rumit.

Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.⁸ Dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini hendaknya guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam berhitung permulaan yaitu:⁹

- 1) Dimulai dari menghitung benda
- 2) Berhitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit
- 3) Suasana yang menyenangkan
- 4) Bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh
- 5) Anak dikelompokkan sesuai dengan tahapan berhitungnya

⁸ *Ibid*, h. 98

⁹ *Ibid*. h. 102

6) Evaluasi dari mulai awal sampai akhir kegiatan.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip berhitung permulaan dapat mempermudah anak dalam memahami konsep berhitung dengan baik. Anak akan menyenangi kegiatan berhitung menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini, salah satunya menggunakan media dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan berhitung sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak). Anak usia 5-6 Tahun masih berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan yang terdekatnya, dan situasi permainan yang menyenangkan. Menurut Daryanto dalam Teguh Wibowo media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga

proses pembelajaran terjadi.¹⁰

Oleh karena itu, media yang digunakan dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan maksud dari materi yang disampaikan pada siswa. Ada beberapa keunggulan antara bermain dengan menggunakan media daripada yang tidak. Beberapa diantaranya adalah:¹¹

- a) Bermain dengan menggunakan media dapat membangkitkan motivasi dan menarik perhatian lebih baik.
- b) Media dapat digunakan berulang kali, sehingga anak akan memperoleh kepuasan psikologis secara memadai.
- c) Permainan yang menggunakan media akan berlangsung secara interaktif, minimal selalu terjadi umpan balik Media bermain dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga sehingga lebih efektif dan efisien.
- d) Media bermain dapat meningkatkan daya

¹⁰ Teguh Wibowo, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utaman, 2019), h. 1

¹¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*.

abstrak otak kanan. Demikian pula sebaliknya, anak dapat memahami hal-hal abstrak secara lebih konkrit.

Ada berbagai jenis media pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk membantu anak berhitung permulaan diantaranya media pembelajaran manipulatif. Media pembelajaran manipulatif merupakan benda yang dapat dipegang, dipindahkan, dibongkar, dirakit kembali, diputar, disusun, dilipat atau dipotong siswa, sehingga media pembelajaran manipulatif dapat digunakan untuk mempresentasikan konsep matematika melalui interaksi langsung dengan penggunaannya.¹² Media pembelajaran manipulatif mempunyai karakteristik harga yang murah, sederhana, bahan yang digunakan merupakan bahan yang dikenal sehari-hari dan mempunyai bentuk benda spesifik untuk mata pelajaran tertentu.¹³

¹² Siti Khoirulli Ummah. *Media Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), h. 26

¹³ *Ibid*, h. 35

Oleh karena itu dalam penggunaan media ini dibutuhkan kreativitas guru dalam merubah suatu benda menjadi sebuah media yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran manipulatif yang penulis gunakan adalah stick angka. Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia stick diartikan sebagai kata benda yang berarti tongkat atau potongan. Sedangkan angka dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan.¹⁴ Lambang bilangan yang penulis maksud disini yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.

Dapat penulis simpulkan media *stick* angka merupakan salah satu media manipulatif yang dirancang khusus untuk kegiatan pembelajaran matematika yaitu kegiatan berhitung. Penulis menggunakan stick ini karena sangat mudah dimodifikasi menjadi suatu media yang menarik dalam pembelajaran sehingga dapat menarik minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁴ Windy Novia. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Khasiko Press)

Stick yang penulis gunakan adalah stick es cream yang sering dikenal anak, kemudian stick tersebut ditempelkan bilangan 1 sampai 10. Cara menggunakan stick angka tersebut dalam berhitung permulaan adalah anak nantinya diajak menghitung stick tersebut sebanyak 10 buah, dan anak diajak mencocokkan lambang bilangan 1-10 dengan *stick* yang telah diberi lambang bilangan juga. Secara bergantian anak akan melakukan berhitung dengan menggunakan *stick* angka.

Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Islam Assakinah Padang, terlihat kemampuan berhitung permulaan pada anak di sekolah tersebut masih rendah. Dimana saat melakukan berhitung anak sering salah dalam menyebutkan urutan angka, angka yang disebutkan anak tidak berurutan dan ada juga anak yang menyebutkan angka dari angka 4 langsung ke angka 6, atau dari angka 7 langsung ke angka 10. Dari 15 orang anak dapat penulis simpulkan dari hasil pengamatan penulis, dimana 5 orang tidak dapat membedakan angka 6 dan 9, sehingga sering salah dalam menyebutkan angka

ketika berhitung, 7 orang anak salah mengurutkan angka 1-10, 3 orang anak menyebutkan angka tidak berurutan.¹⁵

Hal ini disebabkan karena penggunaan metode mengajar guru yang masih konvensional guru mengajar cenderung bertumpu pada metode ceramah, sehingga anak menjadi bosan dan kurang memperhatikan guru saat pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan media yang kurang menarik bagi anak, media yang digunakan tidak bervariasi. Oleh karena itu penggunaan media yang menarik dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini dapat membantu anak menjadi fokus dalam memperhatikan guru dalam kegiatan belajar

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis ingin memberikan solusi agar kemampuan berhitung permulaan anak dapat meningkat, dan diharapkan anak menjadi lebih

¹⁵ Observasi di TK Islam Assakinah Padang, Tanggal 13 Januari 2021

tertarik dalam pembelajaran matematika mengenai berhitung permulaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan** Berhitung Permulaan Menggunakan Media Stick Angka Di TK Islam Assakinah Padang”.

B. Pembahasan

1. Kemampuan berhitung permulaan anak di TK Islam Assakinah Padang.

Dalam temuan penelitian penulis pada kondisi awal permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut: kurangnya kemampuan berhitung permulaan anak, anak belum mampu membilang dengan benar, anak menyebutkan angka tidak berurutan, anak menyebutkan angka tetapi belum mengetahui makna bilangan yang diucapkan, kurangnya peran aktif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan anak cenderung pasif selama pembelajaran

berlangsung, kurang kondusifnya proses pembelajaran yang berlangsung hal ini disebabkan guru lebih banyak menjelaskan, tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik, anak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.¹⁶ Oleh karena itu untuk membantu perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini, dilakukan dengan lingkungan terdekat anak. Bisa dilakukan dengan yang ada pada tubuhnya seperti menghitung jari tangan dan kaki,

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.98

menghitung tangan dan kaki serta anggota tubuh anak lainnya.

angka dipelajari sebagai bagian rutinitas, maka anak akan terbiasa dengan hitung-menghitung saat bermain.¹⁷ Oleh karena itu untuk membantu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini bisa dilakukan dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungan terdekat anak, sehingga akan menjadi kebiasaan bagi anak dan secara tidak langsung dapat membantu anak untuk belajar berhitung.

2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan permulaan menggunakan media stick angka di TK Islam Assakinah Padang

Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak di TK Islam Assakinah Padang melalui stick angka dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan setiap

¹⁷ *Ibid*, h. 162.

siklus sebanyak 3 kali pertemuan dengan mengamati indikator penilaian anak:

- a. Anak dapat menghitung dan menyusun angka 1-10 dengan benar
- b. Anak dapat memasang angka dengan *stick* angka
- c. Anak berpartisipasi dalam belajar menggunakan *stick* angka

Selain itu dalam dalam pelaksanaannya pada siklus 1 penulis menggunakan media *stick* angka yang berwarna-warni, anak dipandu guru berhitung menggunakan *stick* angka, menyusun *stick* angka sesuai bilangan. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 penulis menambahkan kotak yang telah diberi bilangan, dimana nantinya anak memasukkan *stick* angka kedalam kotak berdasarkan bilangan yang tertulis pada kotak tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Renew dalam Ahmad Susanto metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat dilakukan melalui permainan- permainan yang menyenangkan dan

suasana belajar yang menggembirakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, dapat membuat anak akan belajar angka dengan cara yang kreatif dalam suatu permainan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu¹⁸

Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar anak yang menyenangkan dengan berbagai macam permainan dan menggunakan media yang menarik minat anak dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terlihat adanya peningkatan hasil kemampuan berhitung permulaan anak menggunakan media stick angka pada siklus 1 dan siklus 2.

a. Pada aspek anak dapat menghitung dan menyusun angka 1-10 dengan benar Siklus 1 pertemuan 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BB) sebanyak 6 orang

¹⁸ *Ibid*, h.104.

dengan persentasae 40%, pada siklus 2 pertemuan 3 mengalami peningkatan menjadi 13 orang yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BB) dengan persentasae 86,7%.

- b. Pada aspek anak dapat memasang angka dengan *stick* angka siklus

1 pertemuan 3 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang dengan persentase 33,3%, pada siklus pertemuan 3 mengalami peningkatan sebanyak 13 orang yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 86,7%.

- c. Pada aspek anak berpartisipasi dalam belajar menggunakan *stick* angka siklus 1 pertemuan 3 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7%, pada siklus 2 pertemuan 3 mengalami peningkatan sebanyak 14 orang yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase

93,3%.

Dapat penulis simpulkan bahwa melalui media stick angka dapat meningkatkan kemampuan permulaan pada anak di TK Islam Assakinah Padang. Kendala dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan menggunakan media stik angka di TK Islam Assakinah Padang. Dalam penelitian yang penulis lakukan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media stick angka, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

- d. Anak suka berebut dalam melakukan permainan tebak bentuk geometri
- e. Ketika temannya sedangkan memainkan anak yang lain berusaha unuk merebut mainan tersebut, dan merajuk ketika ditegur guru.
- f. Pengawasan guru sangat diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran dan harus didampingi

oleh guru dan diberikan motivasi yang kuat dari guru untuk mengikuti pembelajaran

- g. Kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan menggunakan media stick angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan

Hal ini dikarenakan anak usia 5-6 Tahun mempunyai karakteristik yang egosentris, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain.¹⁹ Dimana anak akan bersikap sesuai dengan keinginannya belum memahami bisa memahami keadaan yang ada disekitarnya, baik keadaan teman bermainnya maupun keadaan lingkungannya berada. Anak

¹⁹ Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bandung: Nilacakra, 2021),h. 18

mebutuhkan penjelasan dari orang lain untuk memahami keadaan lingkungan disekitarnya.

Serta karaktersitik anak usia dini yang mempunyai rasa ingin tahu yang begitu besar, sehingga ketika melihat sesuatu yang baru mereka lihat menjadikan anak untuk sangat antusias untuk mencobanya sendiri. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam membantu perkembangan anak usia dini.

C. Kesimpulan

1. Kemampuan berhitung permulaan anak di TK Islam Assakinah Padang. Kemampuan berhitung permulaan anak di TK Islam Assakinah Padang masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan berhitung permulaan anak, anak belum mampu membilang dengan benar, anak menyebutkan angka tidak berurutan, anak menyebutkan angka tetapi belum mengetahui makna bilangan yang diucapkan, kurangnya peran aktif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini

terlihat dari banyaknya anak yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan anak cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan permulaan menggunakan media *stick* angka di TK Islam Assakinah Padang Telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan setiap siklus sebanyak 3 kali pertemuan diperoleh hasil penelitian yang penulis lakukan terlihat adanya peningkatan hasil kemampuan berhitung permulaan anak menggunakan media *stick* angka pada siklus 1 dan siklus 2.

a. Pada aspek anak dapat menghitung dan menyusun angka 1-10 dengan benar Siklus 1 pertemuan 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BB) sebanyak 6 orang dengan persentasae 40%, pada siklus 2 pertemuan 3 mengalami peningkatan menjadi 13 orang yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai

Harapan (BB) dengan persentasae 86,7%.

- b. Pada aspek anak dapat memasang angka dengan *stick* angka siklus 1 pertemuan 3 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang dengan persentase 33,3%, pada siklus pertemuan 3 mengalami peningkatan sebanyak 13 orang yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 86,7%.
- c. Pada aspek anak berpartisipasi dalam belajar menggunakan *stick* angka siklus 1 pertemuan 3 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai